

PERAN STRATEGIS KOMPONEN CADANGAN DALAM SISTEM PERTAHANAN SEMESTA INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG

Febrina Estika¹, Ari Pitoyo Sumarno², Hikmat Zakky Al-Mubaroq³

^{1,2,3}Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Email: estikha32@gmail.com

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country with more than 17,500 islands and a population of more than 281.6 million people, faces a variety of security challenges, including regional conflicts, terrorism, cyber threats, and natural disasters. To deal with these threat dynamics, Indonesia has adopted a comprehensive defense strategy by integrating the formation of a Reserve Component (Komcad) as mandated by Law Number 23 of 2019 concerning National Resource Management for National Defense. This research explores the importance of the strategic role, legal basis, and implementation of Komcad in the universal defense system in Indonesia. Using a qualitative methodology through a literature review approach, this study highlights the potential of Komcad in strengthening national defense through the mobilization of additional resources, civil society involvement, and increased sense of collective responsibility. The findings show that Komcad strengthens national resilience by integrating civil society expertise and encouraging inclusivity in various sectors, such as education and local communities. However, challenges remain, such as in training, coordination with the Indonesian National Army (TNI), and sustainability of funding, which require structured policies and collaborative efforts. This study concludes that Komcad has an important role in building an adaptive, effective, and inclusive defense system to deal with complex national security threats. The main recommendations include increasing public awareness, regular training, and optimizing resource allocation to increase the effectiveness of Komcad

Keywords: Reserve Components, Universal Defense Systems, Defense Strategies, Human Resources

Abstrak

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.500 pulau dan populasi yang melebihi 281,6 juta jiwa, menghadapi berbagai tantangan keamanan, termasuk konflik regional, terorisme, ancaman siber, dan bencana alam. Untuk menghadapi dinamika ancaman tersebut, Indonesia telah mengadopsi strategi pertahanan yang komprehensif dengan mengintegrasikan pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya peran strategis, dasar hukum, dan implementasi Komcad dalam sistem pertahanan semesta di Indonesia. Dengan menggunakan metodologi kualitatif melalui pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini menyoroti potensi Komcad dalam memperkuat pertahanan negara melalui mobilisasi sumber daya tambahan, pelibatan masyarakat sipil, dan peningkatan rasa tanggung jawab kolektif. Temuan menunjukkan bahwa Komcad memperkuat ketahanan nasional dengan mengintegrasikan keahlian masyarakat sipil dan mendorong inklusivitas di berbagai sektor, seperti pendidikan dan komunitas lokal. Namun, tantangan tetap ada, seperti dalam pelatihan, koordinasi dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan keberlanjutan pendanaan, yang memerlukan kebijakan yang terstruktur dan upaya kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Komcad memiliki peran penting dalam membangun sistem pertahanan yang adaptif, efektif, dan inklusif untuk menghadapi ancaman keamanan nasional yang kompleks. Rekomendasi utama meliputi peningkatan kesadaran publik, pelatihan rutin, dan optimalisasi alokasi sumber daya untuk meningkatkan efektivitas Komcad.

Kata kunci: Komponen Cadangan, Sistem Pertahanan Semesta, Strategi Pertahanan, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri atas 17.500 pulau. Wilayah geografis Indonesia mencakup luas sekitar 7,9 juta kilometer persegi, menjadikannya salah satu negara dengan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia saat ini mengalami deviden dengan jumlah yang mencapai 281,6 juta jiwa, dengan tren pertumbuhan populasi yang terus meningkat. Kondisi ini memberikan keuntungan strategis bagi negara, tetapi sekaligus berpotensi menimbulkan ancaman terhadap bangsa. Walaupun memiliki wilayah yang luas dan populasi yang besar, risiko ancaman tetap signifikan di masa mendatang. Ancaman yang dihadapi Indonesia saat ini tidak hanya terbatas pada ancaman militer atau non-militer, tetapi juga mencakup ancaman hibrida yang dapat dikategorikan dalam bentuk ancaman nyata dan belum nyata. Wujud ancaman tersebut diantaranya terorisme dan radikalisme, separatisme dan pemberontakan bersenjata, bencana alam, pelanggaran wilayah perbatasan, perompakan dan pencurian kekayaan alam, wabah penyakit, serangan siber dan spionase, peredaran dan penyalahgunaan narkoba serta konflik terbuka atau perang konvensional.

Kondisi dalam negeri juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan strategis yang dipicu oleh faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Perkembangan ini menjadi tantangan yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pertahanan negara di Indonesia (PERTAHANAN & INDONESIA, 2015). Indonesia perlu mengembangkan strategi pertahanan yang komprehensif. Salah satu elemen kunci dalam strategi ini adalah penguatan pertahanan negara melalui komponen cadangan, yang mencakup partisipasi masyarakat sipil dan sumber daya manusia dalam mendukung pertahanan negara. Menurut Wibisono pada penelitiannya mengatakan bahwa perlu adanya keterlibatan lembaga-lembaga non militer dalam memperkuat sistem pertahanan Indonesia, hal ini mencakup berbagai sektor, termasuk pendidikan, dan masyarakat sipil yang dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem pertahanan yang lebih inklusif dan responsif terhadap ancaman yang ada (Wibisono, 2023). Oleh karena itu, diharapkan penguatan komponen cadangan tidak hanya terbatas pada aspek militer, tetapi juga

mencakup pengembangan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan nasional.

Salah satu inisiatif penting yang menjadi perhatian dalam konteks ini adalah pembentukan komponen cadangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk pertahanan Negara. Dimana sistem pertahanan semesta yang dianut oleh negara dapat diimplementasikan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, sesuai dengan konsep dasar pertahanan Indonesia sejak awal kemerdekaannya. Dengan demikian, seluruh sumber daya nasional yang dimiliki oleh negara, baik manusia ataupun sumber daya lainnya dapat dioptimalkan untuk mendukung kedaulatan negara.

Implementasi Komponen Cadangan di Indonesia mencerminkan upaya untuk mengadaptasi perkembangan konsep pertahanan modern yang telah diterapkan oleh berbagai negara. Negara-negara seperti Singapura dengan National Service dan Swiss dengan konsep milisi pertahanannya telah memberikan bukti bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dapat memperkuat pertahanan negara tanpa membebani anggaran pertahanan secara berlebihan. Namun, pelaksanaan Komponen Cadangan di Indonesia memerlukan kajian mendalam, terutama dalam hal sosialisasi, regulasi, dan integrasi dengan komponen utama, yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pertahanan di Indonesia dalam bentuk Komponen Cadangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya memperkuat pertahanan negara tetapi juga mendukung agenda keberlanjutan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami makna masalah sosial dan kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan literature review atau metode studi kepustakaan. Literatur review adalah ringkasan mendalam dari penelitian sebelumnya yang membahas topik tertentu. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pengetahuan yang telah ada dan

kesenjangan yang masih perlu diteliti. Hal ini membantu menjelaskan alasan penelitian sebelumnya atau memberikan inspirasi untuk penelitian lanjutan (Denney, A. S., & Tewksbury, 2013).

Tinjauan ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder yang melibatkan tinjauan komprehensif artikel ilmiah dan buku yang menyelidiki berbagai dimensi mengenai pentingnya komponen cadangan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan pertahanan negara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Dasar Hukum Komponen Cadangan

Menurut Undang-Undang RI No. 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara, Komponen cadangan adalah sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama (TNI). Konsep komponen cadangan ini merupakan bagian penting dari pengaturan sumber daya yang berkaitan dengan pertahanan negara. Undang-undang ini mengatur bagaimana sumber daya nasional harus dikelola secara efektif untuk mendukung kepentingan pertahanan dan keamanan negara. Komponen cadangan sendiri mencakup sumber daya manusia, material, dan finansial yang dapat dimobilisasi dalam keadaan darurat atau untuk kepentingan pertahanan.

Dasar hukum untuk pengaturan Komponen Cadangan dapat ditemukan dalam pasal 78 Undang-Undang no. 23 Tahun 2019, yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam upaya pertahanan negara. ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Kusuma dan Ibrahim (2022) menyoroti urgensi pemberian sanksi terhadap pengusaha yang melakukan pemutusan hubungan kerja, karena tindakan tersebut berpotensi menghambat keberlangsungan komponen cadangan, khususnya dalam konteks mobilisasi sumber daya manusia untuk keperluan pertahanan (Kusuma, A. C., & Ibrahim, 2022).

Komponen cadangan dalam sistem pertahanan semesta di Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan negara dengan meningkatkan kapasitas

pertahanan negara dalam menghadapi berbagai ancaman, termasuk ancaman radikalisme dan terorisme, yang menjadi perhatian serius di Indonesia (Sinaga, 2021). Secara umum, berfungsi sebagai sumber daya tambahan yang dapat dimobilisasi dalam situasi darurat, baik ancaman militer atau non-militer. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa komponen cadangan dapat berperan aktif dalam menanggulangi ancaman-ancaman tersebut dengan melibatkan masyarakat dan berbagai organisasi, termasuk organisasi pemuda (Susilawati, 2024).

Komponen cadangan juga berperan dalam menjaga kedaulatan wilayah, terutama di daerah perbatasan dan pulau-pulau terdepan (Anugerah, 2021). Dalam konteks ini, pengelolaan wilayah yang melibatkan masyarakat setempat sangat penting untuk menciptakan sistem pertahanan yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pertahanan negara, yang merupakan bagian dari konsep bela negara (Rasyid, 2023). Melibatkan pendidikan tinggi juga memainkan peran penting dalam implementasi komponen cadangan. Penelitian yang dilakukan oleh Samosir menekankan bahwa bahwa kebijakan pendidikan nasional harus mencakup program yang mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota Komponen Cadangan (Samosir, 2023). Dengan mengintegrasikan pendidikan militer dan non-militer, diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat berkontribusi secara efektif dalam sistem pertahanan nasional. Selain itu, Wicaksono menyoroti pentingnya nilai-nilai bela negara dalam pendidikan, yang dapat membentuk karakter dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda (WICAKSONO, 2023).

Untuk memastikan keberhasilan implementasi komponen cadangan, diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai lembaga dan pemangku kepentingan. Kebijakan pertahanan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan (Nurbantoro, E., Risman, H., Widjayanto, J., & Anwar, n.d.). Dengan demikian, kebijakan pertahanan nasional yang mendukung komponen cadangan harus bersifat inklusif dan responsif terhadap dinamika yang ada di masyarakat.

Urgensi Komponen Cadangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia

Kedaulatan Indonesia menghadapi berbagai ancaman dan tantangan global yang kompleks, seperti konflik regional, maupun ancaman non-tradisional seperti terorisme dan serangan siber, sehingga penting untuk menganalisis bagaimana faktor tersebut dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan nasional.

Tabel 1. Aspek dan Ancaman Serta Strategi Penanganan

Aspek_Pertahanan	Jenis_Ancaman	Tantangan	Strategi_Penanganan
Kedaulatan Wilayah	Konflik Regional	Perebutan hak kepemilikan khas negara Penetapan ADIZ oleh negara tetangga Pelanggaran wilayah udara	Penguatan pengawasan wilayah Penegakan hukum terhadap Pelanggaran Peningkatan kapabilitas pertahanan udara
Keamanan Non-tradisional	Terorisme	Pendanaan terorisme Kompleksitas era digital	- Implementasi UU No. 9 Tahun 2013 - Penguatan sistem pengawasan - Kerjasama internasional
Keamanan Siber	Serangan Siber	Ancaman terhadap data dan privasi Gangguan infrastruktur kritis Serangan fisik dan logikal	Pengembangan sistem keamanan siber Proteksi infrastruktur kritis Peningkatan kapabilitas cyber defense

Sistem Pertahanan Terpadu	Ketahanan Nasional	Koordinasi antar lembaga Kesadaran bela negara	Pendidikan bela negara Kolaborasi kementerian pertahanan dan Pendidikan Pengembangan strategi pertahanan komprehensif
---------------------------	--------------------	---	--

- Ancaman Konflik Regional

Indonesia terletak di kawasan yang strategis, namun rawan terhadap konflik regional. Konflik ini dapat dipicu karena berbagai hal, seperti perebutan hak kepemilikan khas negara, serta penetapan air defense identification zone (ADIZ) oleh negara tetangga, yang mana menjadi salah satu tantangan bagi kedaulatan wilayah udara Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa ADIZ Indonesia saat ini tidak sepenuhnya mencakup wilayah yang seharusnya, sehingga memerlukan upaya untuk memperkuat pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pesawat asing (Marsono, M. and D.A.R., 2018). Pelanggaran kedaulatan ini dapat memicu ketegangan diplomatik dan berpotensi mengganggu stabilitas keamanan nasional.

- Ancaman non-tradisional: Terorisme dan Serangan Siber

Selain konflik regional, Indonesia juga menghadapi ancaman non-tradisional yang serius, seperti terorisme dan serangan siber. Dalam konteks terorisme, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme telah menjadi landasan hukum untuk memerangi ancaman ini, terutama di era digital yang semakin kompleks (Nugroho, 2023). Di sisi lain, ancaman siber juga semakin meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa keamanan siber sangat penting untuk melindungi data dan privasi, serta menjaga kelancaran layanan publik (Madya, 2023). Ancaman ini

mencakup berbagai jenis serangan, baik fisik maupun logikal, yang dapat merusak infrastruktur kritis dan mengganggu stabilitas sosial. Oleh karena itu, penguatan sistem keamanan siber menjadi prioritas untuk melindungi kedaulatan negara dari serangan yang bersifat non-tradisional ini.

- **Strategi Pertahanan Dan Kesiapan**

Dalam menghadapi berbagai ancaman ini, Indonesia perlu mengembangkan strategi pertahanan yang komprehensif. Pendidikan bela negara, misalnya, diharapkan dapat membangun karakter bangsa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertahanan (Taufiq, 2023). kolaborasi antara kementerian pertahanan dan pendidikan juga diperlukan untuk menciptakan sistem pertahanan yang lebih efektif (Holimin, H., Dartono, D., & Prihantoro, 2021).

Pentingnya Memiliki Komponen Cadangan dalam Menjawab Dinamika Ancaman Keamanan Nasional

Komponen cadangan memiliki peran strategis dalam menjawab dinamika ancaman keamanan nasional, karena mampu meningkatkan kapasitas respons negara secara cepat terhadap berbagai situasi krisis. Dalam menghadapi ancaman tak terduga seperti konflik bersenjata, bencana alam, atau serangan siber, keberadaan komponen cadangan memungkinkan negara untuk memobilisasi sumber daya tambahan tanpa memerlukan waktu yang panjang. Selain itu, sistem ini menawarkan efisiensi ekonomi dengan mengurangi kebutuhan mempertahankan pasukan reguler dalam jumlah besar, yang pada gilirannya mengoptimalkan alokasi anggaran pertahanan. Keberadaan komponen cadangan juga memberikan fleksibilitas dalam menangani ancaman baru, seperti kejahatan siber, melalui keterlibatan tenaga ahli dari sektor sipil yang memiliki keahlian khusus. Lebih lanjut, komponen ini berkontribusi pada penguatan kohesi sosial melalui partisipasi warga negara dalam sistem pertahanan, yang meningkatkan rasa memiliki terhadap negara dan solidaritas nasional. Tidak hanya itu, komponen cadangan berfungsi sebagai pendukung utama dalam operasi non-militer, seperti bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana, sehingga memperluas cakupan perannya di luar fungsi pertahanan tradisional. Dengan demikian, keberadaan komponen cadangan menjadi esensial untuk menciptakan sistem pertahanan

yang adaptif, efektif, dan inklusif dalam menjawab tantangan keamanan nasional yang semakin kompleks.

Komponen cadangan menghadapi sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya dalam menjawab dinamika ancaman keamanan nasional. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesiapan akibat frekuensi pelatihan yang terbatas, yang berpotensi menurunkan kompetensi personel. Tantangan ini dapat diatasi melalui penyelenggaraan pelatihan rutin berbasis skenario ancaman aktual untuk memastikan kesiapan operasional. Selain itu, integrasi antara komponen cadangan dan pasukan aktif seringkali menemui kendala dalam hal koordinasi logistik dan komunikasi, sehingga diperlukan penetapan prosedur operasi standar serta sistem komando yang jelas untuk menciptakan sinergi yang optimal. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pendanaan, mengingat pemeliharaan komponen cadangan memerlukan alokasi anggaran yang signifikan dan konsisten. Untuk mengatasinya, pemerintah dapat mengintegrasikan pengeluaran terkait komponen cadangan dengan sektor lain, seperti pendidikan atau teknologi, guna menciptakan efisiensi anggaran tanpa mengurangi kualitas program. Dengan mitigasi yang tepat, komponen cadangan dapat lebih efektif dan berkontribusi secara optimal dalam memperkuat sistem pertahanan nasional yang adaptif dan berdaya tahan tinggi.

Strategi implementasi Komponen Cadangan

(Komcad) sebagai bagian dari sistem pertahanan Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Tahap pertama adalah proses rekrutmen dan pelatihan, di mana warga negara yang memenuhi kriteria dan bersedia secara sukarela direkrut untuk mengikuti pelatihan dasar militer. Pelatihan ini meliputi penguasaan kemampuan militer dasar, strategi pertahanan, serta mitigasi bencana untuk meningkatkan kapasitas pertahanan mereka. Selanjutnya, Komcad diintegrasikan dengan komponen utama, yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI), sehingga mereka dapat dimobilisasi secara efektif dalam situasi darurat. Dalam pelaksanaannya, peningkatan kapabilitas teknologi menjadi prioritas, termasuk penggunaan sistem informasi geografis (GIS) dan teknologi simulasi militer untuk mendukung pelatihan, koordinasi, dan mobilisasi. Selain itu, Komcad dirancang untuk bersinergi dengan berbagai komponen pendukung, seperti pemerintah

daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, guna memperkuat kesiapsiagaan pertahanan nasional.

Kekuatan dan Peluang

Komcad memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya strategi pertahanan yang relevan bagi Indonesia. Pertama, keterlibatan warga negara dalam Komcad meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertahanan negara, sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung TNI. Kedua, pendekatan ini dinilai lebih ekonomis dibandingkan dengan memperbesar jumlah pasukan reguler, karena mengandalkan pelibatan warga sipil dengan pelatihan yang spesifik dan terfokus. Selain itu, Komcad berpotensi memperkuat ketahanan nasional di sektor non-militer, seperti mitigasi bencana dan pengelolaan krisis. Peluang signifikan juga terlihat dalam transformasi digital yang memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat pelatihan, koordinasi, dan penyebaran informasi.

Tabel 2. Aspek Kekuatan dan Rekomendasi

Aspek	Rekomendasi Utama	Detail Implementasi
Pelatihan dan Kompetensi	Peningkatan frekuensi pelatihan	- Penyesuaian dengan skenario ancaman aktual - Evaluasi rutin program pelatihan
Integrasi dengan TNI	Penguatan sistem komando dan SOP	- Optimalisasi koordinasi logistik dan komunikasi - Implementasi teknologi GIS dan simulasi militer
Sosialisasi	Perluasan program edukasi publik	- Program interaktif di lembaga pendidikan - Penguatan kesadaran bela negara di komunitas
Pendanaan	Integrasi pengeluaran lintas sektor	- Sinergi dengan sektor pendidikan dan teknologi - Eksplorasi kerja sama internasional
Perluasan Peran	Pengembangan fungsi non-militer	- Keterlibatan dalam mitigasi bencana - Kolaborasi dengan pemda dan organisasi masyarakat
Monitoring	Evaluasi berkala kebijakan	- Kajian mendalam implementasi - Penyesuaian dengan tujuan strategis pertahanan

Dukungan internasional juga dapat dimanfaatkan melalui kerja sama strategis dengan negara-negara lain, yang melihat Komcad sebagai bagian dari kontribusi Indonesia dalam menjaga stabilitas kawasan.

KESIMPULAN

Indonesia menghadapi tantangan dan ancaman kompleks dalam bidang pertahanan yang mencakup konflik regional, ancaman non-tradisional seperti terorisme dan serangan siber, serta ancaman lainnya. Sebagai respons terhadap dinamika ini, pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) menjadi strategi penting dalam memperkuat sistem pertahanan nasional. Komcad bertujuan untuk memobilisasi sumber daya tambahan dalam menghadapi situasi darurat dan mengoptimalkan anggaran pertahanan melalui pelibatan masyarakat sipil. Implementasi Komcad juga mencerminkan adaptasi konsep pertahanan modern, sebagaimana diterapkan di berbagai negara, dengan mengintegrasikan pendekatan inklusif yang melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan pemerintah daerah. Meskipun memiliki keunggulan strategis, Komcad menghadapi tantangan dalam hal pelatihan, koordinasi dengan pasukan aktif, dan pendanaan, yang membutuhkan mitigasi melalui kebijakan yang terstruktur dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, N. B. (2021). Pembinaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Terdepan di Indonesia dalam Rangka Menegakkan Kedaulatan Nasional. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.211>
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to write a literature review. *Journal of Criminal Justice Education*.
- Holimin, H., Dartono, D., & Prihantoro, D. (2021). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan sistem pertahanan negara melalui pendidikan bela negara. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.148>
- Kusuma, A. C., & Ibrahim, A. L. (2022). Problematika Pembentukan Komponen Cadangan: Dilema Partisipasi Bela Negara di Tengah Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Madya, A. (2023). Keefektifan metode proteksi data dalam mengatasi ancaman cybersecurity. *Indotech*. <https://doi.org/10.60076/indotech.v1i3.236>
- Marsono, M. and D.A.R., D. (2018). Penetapan air defence identification zone (adiz) dalam rangka mendukung kedaulatan wilayah udara nasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.394>
- Nugroho, M. (2023). Peran undang-undang republik indonesia nomor 9 tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pendanaan terorisme dalam pemberantasan terorisme: tantangan dan strategi di era digital. <https://doi.org/10.37010/postulat.v1i2.1218>
- Nurbantoro, E., Risman, H., Widjayanto, J., & Anwar, S. (n.d.). Analisa kebijakan peraturan presiden republik indonesia nomor 97 tahun 2015 tentang kebijakan umum pertahanan negara tahun 2015-2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uqrnz>
- PERTAHANAN, K., & INDONESIA, R. (2015). BUKU PUTIH PERTAHANAN INDONESIA.

- Rasyid, M. (2023). Pengaruh kepercayaan kepala militer terhadap dukungan rakyat dalam perang semesta: bukti empiris. Jurnal Lemhannas RI. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i4.485>
- Samosir, J. (2023). Analisa kebijakan terhadap implementasi program komponen cadangan pada sistem pendidikan nasional di perguruan tinggi Indonesia. Jurnal Pertahanan & Bela Negara. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v13i2.11297>
- Sinaga, Y. (2021). Komponen cadangan sebagai wujud bela negara dan strategi dalam menangkal ancaman radikalisme-terorisme di Indonesia. Jurnal Pancasila Dan Bela Negara. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i2.5513>
- Susilawati, S. (2024). Youth organizations as reserve components in support of national defense. Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (Esa). <https://doi.org/10.55927/esa.v3i3.8977>
- Taufiq, F. (2023). Penerapan pendidikan bela negara di kalangan mahasiswa. Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.757>
- Wibisono, I. W. (2023). Bela Negara Satya Wacana sebagai universitas Magistrorum et scholarium dalam mendukung pertahanan nirmiliter Indonesia. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.921>
- WICAKSONO, W. (2023). Implentasi nilai – nilai bela negara dalam menghadapi ancaman non militer (covid-19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r82cd>